
PERKEMBANGAN PSIKOSEKSUAL & PSIKOSOSIAL

MK. PSIKOLOGI UMUM

Pembawa Materi : Dr. Dina Diana Lucia, S.Psi., M.Si., Psikolog

Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian perkembangan psikologis dan prinsip perkembangan sepanjang kehidupan.
- Menguraikan teori perkembangan psikoseksual Sigmund Freud beserta tahapan dan konflik utamanya.
- Menguraikan teori perkembangan psikososial Erik H. Erikson dari bayi hingga lanjut usia.
- Membandingkan asumsi, fokus, dan implikasi kedua teori.
- Mengidentifikasi kekuatan, keterbatasan, serta relevansi teori dalam memahami individu secara holistik.

Dua Perspektif yang Dibahas

- Psikoseksual — Sigmund Freud: menekankan dinamika dorongan seksual/libido, pengalaman awal, dan konflik pada tahap perkembangan.
- Psikososial — Erik H. Erikson: menekankan interaksi kebutuhan individu dengan tuntutan sosial-budaya sepanjang rentang kehidupan.
- Keduanya merupakan teori tahap (stage theories), tetapi berbeda dalam fokus, konsep inti, dan rentang usia.
- Freud terutama menempatkan fondasi kepribadian pada masa kanak-kanak; Erikson memperluas perkembangan hingga masa dewasa dan lanjut usia.

Latar Belakang Teori Psikoseksual Freud

- Sigmund Freud mengembangkan teori psikoanalisis untuk memahami kepribadian, motivasi, konflik, dan perilaku manusia.
- Libido dipahami sebagai energi dorongan kehidupan yang dalam formulasi Freud terkait dengan dorongan seksual.
- Perkembangan kepribadian berlangsung melalui tahapan dengan pusat kenikmatan tubuh (erogenous zone) yang berbeda.
- Konflik yang tidak terselesaikan pada suatu tahap dapat menimbulkan fiksasi dan memengaruhi pola kepribadian.
- Pengalaman masa kanak-kanak dipandang sangat penting bagi pembentukan struktur dan dinamika kepribadian.

Tahap Psikoseksual I — Oral

- Usia kira-kira 0–1 tahun.
- Zona utama: mulut; aktivitas seperti mengisap dan makan menjadi sumber kepuasan.
- Tugas perkembangan berkaitan dengan memperoleh kenyamanan, kepuasan, dan rasa aman melalui pengalaman awal.
- Pengalaman frustrasi atau pemenuhan kebutuhan yang ekstrem dalam formulasi klasik Freud dapat dikaitkan dengan fiksasi oral.
- Catatan modern: hubungan langsung antara pengalaman oral tertentu dan ciri kepribadian dewasa tidak memiliki dukungan empiris sekuat teori perkembangan kontemporer.

Tahap Psikoseksual II — Anal

- Usia kira-kira 1–3 tahun.
- Zona utama: anus; berkaitan dengan kontrol eliminasi dan pengalaman toilet training.
- Anak mulai mengalami tuntutan kontrol diri, kemandirian, dan aturan sosial.
- Dalam teori klasik, konflik berlebihan seputar kontrol dapat dikaitkan dengan konsep fiksasi anal.
- Makna perkembangan yang lebih luas: anak belajar mengatur dorongan pribadi sekaligus menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Tahap Psikoseksual III — Falik

- Usia kira-kira 3–6 tahun.
- Zona utama: genital; anak semakin menyadari perbedaan jenis kelamin dan identitas diri.
- Konsep klasik yang terkenal: Oedipus complex pada anak laki-laki dan konsep terkait pada anak perempuan dalam pengembangan teori Freud.
- Resolusi konflik dan identifikasi dengan orang tua dipandang berperan dalam perkembangan superego dan identitas gender.
- Tahap ini merupakan salah satu bagian teori Freud yang paling banyak diperdebatkan secara ilmiah dan budaya.

Tahap Psikoseksual IV & V

Tahap	Usia	Fokus / Konflik	Ciri utama
Latensi	± 6 tahun—pubertas	Dorongan seksual relatif tertekan/teralihkan	Energi diarahkan pada sekolah, teman sebaya, keterampilan, dan aktivitas sosial.
Genital	Pubertas—dewasa	Integrasi dorongan seksual dengan relasi matang	Ketertarikan seksual, keintiman, hubungan interpersonal, serta kemampuan mencintai dan bekerja

Usia bersifat perkiraan; perkembangan aktual dipengaruhi konteks individu dan budaya.

Ringkasan Teori Psikoseksual Freud

Tahap	Usia	Fokus / Konflik	Ciri utama
Oral	0–1 th	Mulut	Kepuasan, kenyamanan, ketergantungan awal
Anal	1–3 th	Anus	Kontrol, kemandirian, aturan
Falik	3–6 th	Genital	Identifikasi, konflik keluarga, superego
Latensi	6–pubertas	—	Belajar, sosial, kompetensi
Genital	Pubertas+	Genital	Relasi matang, cinta, produktivitas

Konsep Kunci Freud: Konflik dan Fiksasi

- Konflik perkembangan: kebutuhan atau dorongan individu berhadapan dengan batasan internal maupun tuntutan lingkungan.
- Fiksasi: keterikatan psikologis pada pola kepuasan atau cara menghadapi konflik yang diasosiasikan dengan tahap tertentu.
- Dalam psikoanalisis, pengalaman awal dapat mempengaruhi cara seseorang menghadapi kecemasan dan hubungan interpersonal.
- Regresi: kecenderungan kembali pada pola perilaku yang lebih awal ketika menghadapi stres berat.
- Konsep-konsep ini berguna sebagai kerangka historis, tetapi tidak boleh diperlakukan sebagai diagnosis otomatis.

Kritik dan Kontribusi Teori Freud

- Kontribusi: menekankan pentingnya pengalaman masa kanak-kanak, konflik internal, proses tidak sadar, dan hubungan interpersonal.
- Kontribusi: memberikan dasar historis bagi perkembangan psikodinamik dan psikoterapi.
- Kritik: sejumlah konsep sulit diuji secara empiris atau memiliki definisi yang sulit dioperasionalisasikan.
- Kritik: penekanan seksual dan pengalaman awal dianggap terlalu deterministik oleh banyak pendekatan modern.
- Penggunaan akademik yang tepat: memahami sejarah pemikiran psikologi dan konsep psikodinamik, sambil membandingkannya dengan bukti perkembangan kontemporer.

Teori Psikososial Erik H. Erikson

- Erikson mengembangkan teori psikososial dengan memperluas perhatian psikoanalisis dari masa kanak-kanak ke seluruh rentang kehidupan.
- Setiap tahap memiliki konflik atau krisis psikososial yang harus dihadapi individu.
- Resolusi yang relatif adaptif menghasilkan kualitas ego yang mendukung perkembangan berikutnya.
- Perkembangan terjadi melalui interaksi antara kebutuhan individu, keluarga, kelompok sosial, dan budaya.
- Erikson menekankan bahwa perkembangan tidak berhenti pada masa kanak-kanak.

Tahap 1 & 2 Erikson

Tahap	Usia	Fokus / Konflik	Ciri utama
1. Trust vs Mistrust	0–1 th	Kepercayaan dasar	Respons pengasuh yang konsisten membantu rasa aman dan harapan.
2. Autonomy vs Shame & Doubt	1–3 th	Kemandirian	Kesempatan memilih dan mencoba membantu kemauan serta kontrol diri.

Tahap 3 & 4 Erikson

Tahap	Usia	Fokus / Konflik	Ciri utama
3. Initiative vs Guilt	3- 6 th	Inisiatif	Anak mengeksplorasi, berimajinasi, dan mengambil tindakan dengan tujuan.
4. Industry vs Inferiority	6-12 th	Kompetensi	Belajar, bekerja sama, dan menguasai keterampilan membangun rasa mampu.

Tahap 5 Erikson - Identity

- Usia: remaja, secara umum sekitar 12-18 tahun; batas usia dapat bervariasi.
- Konflik: Identity vs Role Confusion.
- Remaja mengeksplorasi nilai, tujuan, keyakinan, relasi, minat, dan peran sosial.
- Keberhasilan relatif menghasilkan sense of identity dan fidelity (kesetiaan terhadap identitas dan nilai yang diyakini).
- Krisis identitas bukan selalu gangguan; eksplorasi dapat menjadi bagian normal dari perkembangan.

Tahap 6 & 7 Erikson

Tahap	Usia	Fokus / Konflik	Ciri utama
6. Intimacy vs Isolation	Dewasa muda	Keintiman	Membangun hubungan dekat, cinta, komitmen, dan kedekatan emosional.
7. Generativity vs Stagnation	Dewasa madya	Generativitas	Merawat generasi berikutnya, berkarya, membimbing, dan memberi kontribusi.

Tahap 8 Erikson - Integrity

- Usia: dewasa lanjut/lanjut usia.
- Konflik: Integrity vs Despair.
- Individu merefleksikan perjalanan hidup dan menilai apakah hidupnya bermakna serta dapat diterima.
- Resolusi positif menghasilkan integrity dan wisdom.
- Integritas bukan berarti kehidupan tanpa penyesalan, melainkan kemampuan menerima kehidupan secara utuh dengan rasa makna dan keterhubungan.

Delapan Tahap Psikososial Erikson

Tahap	Perkiraan usia	Krisis psikososial	Virtue
1	0–1	Trust vs Mistrust	Hope
2	1–3	Autonomy vs Shame/Doubt	Will
3	3–6	Initiative vs Guilt	Purpose
4	6–12	Industry vs Inferiority	Competence
5	Remaja	Identity vs Role Confusion	Fidelity
6	Dewasa muda	Intimacy vs Isolation	Love
7	Dewasa madya	Generativity vs Stagnation	Care
8	Dewasa lanjut	Integrity vs Despair	Wisdom

Freud vs Erikson: Perbandingan

Tahap	Usia	Fokus / Konflik	Ciri utama
Fokus	Psikoseksual	Psikososial	Dorongan, konflik, pengalaman awal vs tugas psikososial sepanjang hayat
Rentang	Terutama anak → dewasa	Bayi → lanjut usia	Erikson lebih luas dalam perspektif life-span
Penggerak	Libido & konflik intrapsikis	Interaksi ego - social - budaya	Keduanya mengakui dinamika internal dan lingkungan
Hasil	Pola kepribadian/fiksasi	Kualitas ego/virtue	Erikson lebih menekankan kapasitas adaptif
Status	Historis/psikodinamik	Teori tahap berpengaruh	Keduanya perlu dibaca kritis dalam perspektif bukti modern

Kesimpulan

- Teori psikoseksual Freud menjelaskan perkembangan melalui lima tahap dengan penekanan pada dorongan, konflik, dan pengalaman awal.
- Teori psikososial Erikson menjelaskan delapan tahap yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan.
- Erikson memperluas perhatian pada identitas, relasi, kontribusi sosial, dan integritas pada masa dewasa.
- Kedua teori memiliki nilai historis dan konseptual, tetapi perlu dipahami bersama bukti empiris serta teori perkembangan modern.
- Pemahaman perkembangan yang komprehensif perlu mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan konteks kehidupan.

TERIMA KASIH

Diskusi & Tanya Jawab
